

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian tidak hanya menjadi kontributor signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat Indonesia (Anggreani et al. 2023). Dengan adanya pengelolaan yang optimal, diharapkan pemanfaatan sektor pertanian dapat dilakukan secara terencana, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia.

Kentang dikenal dengan nama latin *solanum tuberosum* menjadi komoditi penting dalam sektor pertanian. Tanaman kentang merupakan tanaman pangan utama keempat di Dunia, setelah beras, gandum dan jagung (Yadav and Sapkota. 2021). Tanaman kentang menjadi sumber makanan penting, terdiri dari 80% air, 20% bahan padat dan memiliki nilai gizi tinggi, menyediakan vitamin, dan mengandung mineral yang baik untuk tubuh (Noonari et al. 2016).

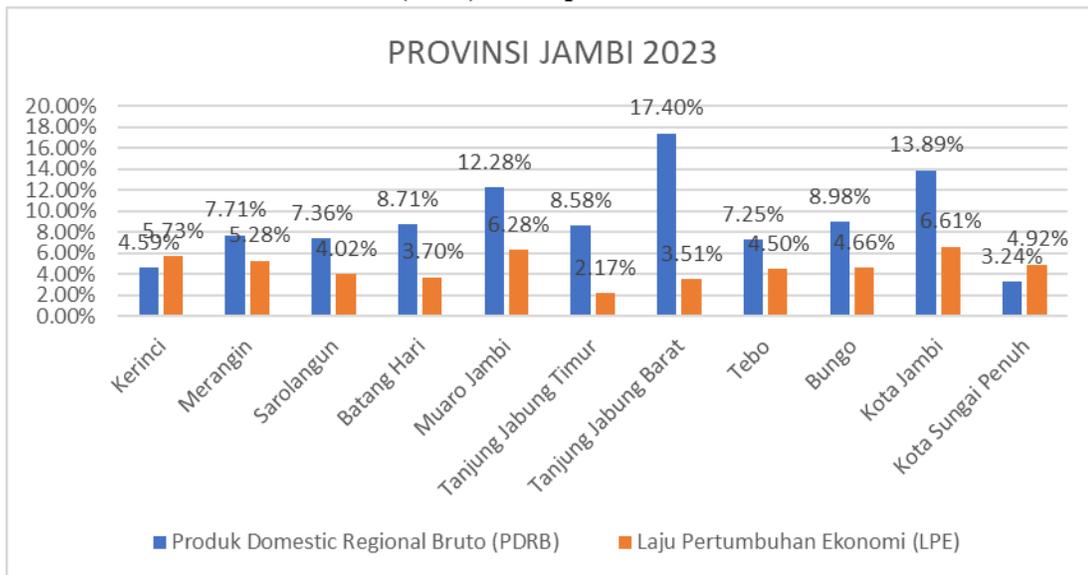
Sebagai salah satu negara yang memiliki tanah subur dan cocok untuk ditanami berbagai macam tumbuhan salah satunya tanaman kentang, Indonesia memiliki potensi tinggi untuk meningkatkan produksi kentang guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Provinsi Jambi merupakan provinsi di Kepulauan Sumatra memiliki banyak komoditas unggulan tanaman hortikultura (tanaman sayuran), salah satunya tanaman kentang. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan, pada tahun 2023, produksi kentang di Provinsi Jambi mencapai 1.860.376 kuintal, terbesar keempat secara nasional, dengan sumbangan sebesar 14,90% dari total produksi nasional. Hal ini menjadikan Provinsi Jambi menjadi salah satu daerah penghasil kentang terbesar di Kepulauan Sumatra.

Daerah yang mendominasi sektor pertanian di Provinsi Jambi adalah Kabupaten Kerinci. Walaupun Kabupaten Kerinci sektor pertaniannya mendominasi, namun nilai PDRB Kabupaten Kerinci relatif masih kecil, sehingga kontribusi Kabupaten Kerinci terhadap total PDRB Provinsi Jambi tahun 2023 relatif masih kecil jika dibandingkan dengan kontribusi PDRB kabupaten/kota yang lain. Namun, jika dilihat dari Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci tahun 2023 masih terhitung relatif tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Kerinci memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam bidang pertanian, tercermin dari dominasi luas lahan pertanian dan intensitas produksi yang tinggi. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah dan dukungan teknologi pertanian modern juga semakin memperkuat posisi Kabupaten Kerinci sebagai penggerak utama sektor pertanian di Provinsi Jambi. Oleh karena itu, walaupun kontribusi PDRB secara keseluruhan masih relatif kecil, potensi pertumbuhan dan keberlanjutan sektor pertanian di Kabupaten Kerinci sangat menjanjikan dan berperan strategis dalam

ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi daerah. Berikut ini distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2023:

**Gambar 1. 1**  
**Persentase Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi 2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2024)

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jambi, yang paling tinggi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sekitar 17,40% dan kontribusi terendah di Kota Sungai Penuh sekitar 3,24%. Kabupaten Kerinci berada di tingkat terendah kedua dibandingkan kabupaten/kota yang lain. Kabupaten Kerinci hanya berkontribusi sekitar 4,59% terhadap total PDRB Provinsi Jambi. Jika dilihat dari Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) kabupaten/kota di Provinsi Jambi, yang paling tinggi di Kota Jambi sekitar 6,61% dan Kabupaten Kerinci terhitung relatif tinggi dengan LPE sekitar 5,73%. Hal

ini menjadikan Kabupaten Kerinci termasuk pada 3 Kabupaten/Kota dengan tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi paling tinggi di antara Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Pertanian kentang di Kabupaten Kerinci sangat menjanjikan jika dilihat dari luas panen dan tingkat produksinya. Tanaman kentang tidak hanya dijual di pasar, tetapi diolah oleh masyarakat dan UMKM menjadi olahan dodol kentang, kripik kentang, dan olahan kentang lainnya yang dapat dijadikan sebagai tambahan pendapatan masyarakat setempat (Pratama, Yulia, and Junaidi. 2024).

Dari tabel 1.1 bisa dilihat bahwa pada tahun 2023 Kabupaten Kerinci menjadi penyumbang produksi kentang dengan luas panen kentang 9.407 hektar yang dapat memproduksi kentang 1.812.266 kuintal per tahun, dengan persentase produksi 99,70% dari total produksi kentang Provinsi Jambi sebesar 1.860.376 kuintal.

**Tabel 1. 1**  
**Luas Panen Kentang Dan Produksi Kentang Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2023**

Kabupaten/Kota	Luas Panen Kentang (Hektar)	Produksi Kentang (Kuintal)
Kerinci	9.407	1.812.266
Merangin	239	47.41
Sarolangun	-	-
Batang Hari	-	-
Muaro Jambi	-	-
Tanjung Jabung Timur	-	-
Tanjung Jabung Barat	-	-
Tebo	-	-
Bungo	-	-
Kota Jambi	-	-
Kota Sungai Penuh	8	700

Kabupaten/Kota	Luas Panen Kentang (Hektar)	Produksi Kentang (Kuintal)
<b>Total</b>	<b>9.654</b>	<b>1.860.376</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2024)

Kabupaten Kerinci terdiri dari 18 kecamatan. Dari 18 kecamatan ini, hanya ada 9 kecamatan saja yang memproduksi tanaman kentang. Berikut luas panen kentang dan produksi kentang di 9 kecamatan yang terdapat lahan tani kentang di Kabupaten Kerinci:

**Tabel 1. 2**  
**Luas Panen Kentang Dan Produksi Kentang Antar Kecamatan Di**  
**Kabupaten Kerinci 2023**

NO	Kecamatan	Luas Panen (Hektar)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Hektar)	Persentase (%)
1	Gunung Raya	17	2.413	14.19%	0.14%
2	Keliling Danau	66	9.357	14.17%	0.53%
3	Depati VII	11	400	3.63%	0.02%
4	Air Hangat Barat	8	2.006	25.07%	0.12%
5	Gunung Kerinci	758	139.760	18.43%	7.73%
6	Siulak	100	3.260	3.26%	0.19%
7	Kayu Aro	1.558	299.680	19.25%	16.56%
8	Gunung Tujuh	1.952	358.520	18.36%	19.81%
<b>9</b>	<b>Kayu Aro Barat</b>	<b>4.937</b>	<b>996.870</b>	<b>51.46%</b>	<b>54.90%</b>
<b>10</b>	<b>Total</b>	<b>9.407</b>	<b>1.812.266</b>	<b>19.26%</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci (2024)

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Kecamatan Kayu Aro Barat memiliki luas panen kentang paling luas di Kabupaten Kerinci dengan luas lahan sebesar 4.937 di Kabupaten Kerinci. Selain itu, Kecamatan Kayu Aro Barat memiliki tingkat produksi kentang sebesar 996.870 kuintal dengan produktivitas sebesar 51.46% kuintal/hektar,

yang membuat Kecamatan Kayu Aro Barat memiliki persentase paling tinggi sebesar 54,90% dibandingkan dengan Kecamatan yang lain di Kabupaten Kerinci.

Di Kecamatan Kayu Aro Barat khususnya di Desa Gunung Labu sumber utama pendapatan masyarakatnya adalah pertanian sayur. Dikarenakan Desa Gunung Labu berada di bawah kaki Gunung Kerinci yang memiliki ketinggian 1.890 mdpl di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar  $19^{\circ}$  C dan memiliki tanah subur yang cocok untuk tanaman hortikultura (tanaman sayur). Desa Gunung Labu memiliki luas daerah terbesar dibandingkan dengan Desa lainnya di Kecamatan Kayu Aro (Kecamatan Kayu Aro Dalam Angka. 2024).

Di Desa Gunung Labu mayoritas tanaman sayurannya adalah tanaman kentang. Menurut Samadi (dalam Putro 2010 :6) daerah yang cocok untuk menanam kentang adalah dataran tinggi atau daerah pegunungan dengan ketinggian 1.000 – 3.000 m dpl dan memiliki suhu rata-rata untuk pembentukan umbi yang normal berkisar antara  $15^{\circ}$ C –  $18^{\circ}$ C. Hal ini yang membuat masyarakat Desa Gunung Labu lebih tertarik dengan tanaman kentang.

Para petani di Desa Gunung Labu sering kali menghadapi masalah fluktuasi harga kentang di pasar. Harga jual kentang yang tidak pasti membuat pendapatan yang diperoleh fluktuatif, yang akhirnya berpengaruh terhadap kesejahteraan petani itu sendiri. Masalah lainnya adalah pengolahan lahan dengan biaya produksi yang tidak efisien. Biaya produksi meliputi beberapa komponen seperti benih, pupuk, pestisida,

tenaga kerja, dan biaya irigasi. Kenaikan harga bahan baku tani lainnya seperti pupuk dan pestisida sering kali menambah beban biaya para petani.

Selain itu juga, produktivitas petani di Desa Gunung Labu masih berfluktuasi, yang dimanah setiap petani dalam satu musim tanam menghasilkan produksi yang berbeda-beda antar satu petani dengan petani yang lain. Karena produktivitas antar petani bervariasi sehingga ada gap antara produktivitas yang seharusnya dihasilkan dengan produktivitas aktual. Kendala yang menyebabkan tani kentang masih berfluktuasi adalah belum optimalnya pengendalian sumber daya alam, serta sulitnya petani mendapat bibit unggul karena harganya yang mahal (Robiatul Adawiya 2022). Menurut Tinaprilla, Kusnadi dkk (2013), mengatakan bahwa perbedaan produktivitas ini diduga karena penggunaan jumlah faktor-faktor *input* seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Rekomendasi mengenai jumlah penggunaan *input* yang tepat oleh penyuluh tidak dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan usaha tani sehingga pada umumnya petani kentang di Desa Gunung Labu menggunakan *input* secara bervariasi sesuai kebiasaan para setiap petani. Serta, petani memperoleh bibit kentang dari sisa panen yang kemudian mereka jadikan untuk penanaman selanjutnya. Hal ini yang menjadikan setiap petani memiliki produktivitas yang berbeda-beda atas satu petani dengan petani lainnya. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan penggunaan *input* agar produktivitas kentang dapat meningkat (Joko, Yurisinthae, & Oktoriana, 2022).

Peningkatan efisiensi teknis merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas. Wati (2019) juga mengemukakan bahwa petani dapat

meningkatkan produktivitas dengan cara mewujudkan efisiensi teknis. Selain faktor *input* seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, ada pula faktor non *input* yang berpengaruh terhadap efisiensi seperti kemampuan manajerial petani (Budiman dkk., 2020).

Analisis biaya dan pendapatan dalam produksi pertanian kentang sangat penting untuk membantu petani memahami struktur biaya yang mereka keluarkan dan pendapatan yang mereka peroleh. Dengan menganalisis biaya dan pendapatan, petani dapat mengidentifikasi komponen biaya yang paling dominan dan mencari cara untuk mengoptimalkan pengeluaran mereka. Selain itu, efisiensi teknis dapat mencakup mengenai hubungan antara *input* dan *output*. Berdasarkan secara umum suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis bilamana produksi dengan *output* terbesar yang menggunakan sel kombinasi dari beberapa *input* saja. Dengan melakukan analisis efisiensi teknis yang lebih mendalam, dapat membantu petani mengidentifikasi penggunaan bibit, pestisida dan pupuk yang memberikan hasil maksimal, dan mana yang masih menunjukkan hasil tidak maksimal.

Lebih lanjut lagi, peningkatan efisiensi teknis bukan hanya sekedar penggunaan *input* yang tepat, tetapi berkaitan dengan optimalisasi proses produksi melalui penerapan teknologi yang sesuai, pengelolaan waktu yang efektif, dan pengambilan keputusan berbasis informasi yang akurat. Hal ini memungkinkan petani untuk meminimalkan pemborosan dan mengurangi kerugian selama proses produksi usaha

tani kentang. Oleh sebab itu, dapat disusun strategi pengurangan biaya, serta cara-cara untuk meningkatkan produktivitas, dan pendapatan usaha tani kentang.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis biaya, pendapatan dan tingkat efisiensi produksi usaha tani kentang di Desa Gunung Labu dengan judul “**Analisis Biaya, Pendapatan, Dan Tingkat Efisiensi Teknis Usaha Tani Kentang Di Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani dan kondisi usaha tani kentang di Desa Gunung Labu?
2. Berapa besar biaya produksi, faktor produksi, dan pendapatan usaha tani kentang di Desa Gunung Labu?
3. Bagaimana tingkat efisiensi teknis usaha tani kentang di Desa Gunung Labu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis karakteristik demografi dan kondisi usaha tani kentang di Desa Gunung Labu, yang meliputi profil pertanian dan pengalaman petani dalam usah tani kantang.

2. Untuk menghitung besar total biaya produksi dan pendapatan usaha tani kentang di Desa Gunung Labu, dengan memperinci komponen-komponen biaya dan sumber pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tani kentang.
3. Untuk mengevaluasi tingkat efisiensi teknis usaha tani kentang di Desa Gunung Labu, dengan mengukur fungsi produksi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi teknis dalam proses produksi kentang, serta memberikan gambaran tingkat efisiensi teknis usaha tani kentang dan menilai sejauh mana usaha tani kentang di Desa Gunung Labu optimal dalam penggunaan sumber daya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi. Manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi pertanian. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian baru terkait analisis secara mendalam hubungan antara biaya dan pendapatan dalam usaha tani kentang serta mengukur tingkat efisiensi teknisnya, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja ekonomi usaha tani kentang dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi Institusi pendidikan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memahami biaya, pendapatan dan tingkat efisiensi teknis produksi usaha tani kentang di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru mengenai biaya, pendapatan dan tingkat efisiensi teknis usaha tani kentang di Desa Gunung Labu, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

#### 3. Bagi Penulis

Bagi penulis untuk menyelesaikan program sarjana pada program studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung dan sebagai sarana pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan ilmu yang dipelajari serta menabuh wawasan mengenai hal baru.

### **1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah**

Agar skripsi ini terarah dengan baik, maka peneliti dapat melakukan berbagai hal sebagai berikut:

1. Daerah yang diteliti adalah di Desa Gunung Labu.
2. Menganalisis biaya, pendapatan, dan efisiensi teknis usaha tani kentang di Desa Gunung Labu.